

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN IBU PREMENOPAUSE DI BANYUDONO KECAMATAN DUKUN MAGELANG

Novia Prabawati¹⁾, Sigit Priyanto²⁾, Enik Suhariyanti³⁾
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

¹E-mail: Noviaprabawati@yahoo.com

²E-mail: masigitpriyanto@gmail.com

³E-mail: esuhariyanti@gmail.com

Abstract

Latar belakang: Menopause merupakan fase berhentinya siklus menstruasi secara alami dan sering menjadi momok bagi wanita. Wanita yang menghadapi menopause mengalami kecemasan karena adanya gejala-gejala yang muncul, baik gejala fisik maupun gejala psikologis. Kecemasan yang muncul sering dihubungkan dengan kekhawatiran pada situasi yang sebelumnya belum pernah dialami. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, lokasi di Desa Banyudono dengan sampel 84 responden. Teknik pengambilan sampel dengan Proporsional Random Sampling. **Hasil:** Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Gamma dan Somers'd didapatkan hasil dengan nilai p value yaitu 0,002 (p value < 0,05) sehingga didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan:** Ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause. **Rekomendasi:** Penelitian selanjutnya memfokuskan pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan premenopause.

Keywords : kecerdasan spiritual, kecemasan, premenopause

1. PENDAHULUAN

Tahap kehidupan yang pasti dialami oleh setiap wanita adalah datangnya menopause. Menopause merupakan proses penuaan yang alamiah dan normal bagi setiap wanita (Wikjosastro, 2005). Menopause adalah periode menstruasi spontan yang terakhir pada seorang wanita dan merupakan diagnosis yang ditegakkan secara retrospektif setelah amenore selama 12 bulan (Glasier, 2005). Diagnosis menopause dibuat setelah terdapat amenorea sekurang-kurangnya satu tahun. Berhentinya haid dapat didahului oleh siklus haid yang lebih panjang, dengan perdarahan yang berkurang (Sastrawinata, 2007).

Sebelum wanita mengalami menopause, wanita tersebut akan mengalami premenopause. Premenopause merupakan fase transisi fluktuasi fungsi ovarium yang terjadi disekitar waktu perdarahan menstruasi terakhir dari seorang wanita. Bagi sebagian besar wanita, fase ketidakteraturan menstruasi ini berlangsung sekitar 2-3 tahun walaupun sebagian besar wanita menyadari bahwa dimulainya gejala yang dikaitkan menopause terjadi lebih dini. Wanita secara universal menyebut fase klimakterium sebagai "menopause" (Glasier, 2005).

Wanita yang menjalani fase premenopause akan mengalami perubahan psikologis dan perubahan fisik. Hal ini biasanya terjadi 4-5 tahun sebelum menopause, dan sekitar 40% - 80% dari semua wanita dalam usia klimakterium mempunyai keluhan fisik maupun psikologis (Manuaba, 2009).

Sindrom premenopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina, 10% di Jepang dan di Indonesia (Proverawati, 2010). Menurut badan statistik tahun 2012 diperkirakan tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 262,6 juta jiwa, dengan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 (8,67%) juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2025 ada.

Kecemasan yang timbul saat menghadapi menopause biasanya meliputi perasaan gelisah dan khawatir akibat adanya perubahan fisik, sosial, maupun seksual yang dialami yang membuat seseorang merasa penampilannya tidak utuh lagi sebagai wanita (Smart, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Juniati (2012) tentang tingkat kecemasan ibu-ibu usia 40-48 tahun dalam menghadapi menopause di Dusun Mundu Kelurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, diperoleh hasil tingkat kecemasan ibu-ibu usia 40-48 tahun dalam menghadapi menopause sebagian besar dalam kategori sedang sebesar 44,7%.

Kecerdasan spiritual sebagai sebuah solusi yang menawarkan ketenangan rohaniyah atau batiniah. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah hidup, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks hidup yang lebih luas. Keuntungan memiliki kecerdasan spiritual adalah

manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual (Zohar dan Marshall, 2007).

Perkembangan yang baik dalam aspek spiritual dapat menjadikan seseorang lebih bisa memaknai kehidupan dan memiliki penerimaan diri terhadap kondisinya sehingga memberikan respon positif terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya (Nurmaafi, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2014 di Desa Banyudono, jumlah ibu premenopause usia 40-50 tahun terdapat 366 orang. Hasil wawancara dari 15 ibu premenopause yang diwawancarai terdapat 11 ibu premenopause usia 40-50 tahun mengatakan semakin merasa cemas karena mudah lelah dan sering sakit kepala, cemas keluar keringat banyak di malam hari membuat tidak nyaman dan menjadi susah tidur, ketidakteraturan siklus haid membuat khawatir, mulai mudah tersinggung, sedangkan 4 orang lainnya mengatakan tidak mengkhawatirkan keadaan mereka yang semakin tua karena mereka menganggap itu adalah proses alami dalam hidup.

Berdasarkan wawancara kepada 8 tokoh masyarakat / tokoh agama, pada ibu berusia antara 40-50 tahun, spiritualnya dikategorikan baik. Dapat dikatakan baik menurut tokoh masyarakat / tokoh agama dilihat dari aktivitas ibadah dan kegiatan keagamaan yang diikuti ibu premenopause. Dilihat dari ibadah sholat ibu yang berusia 40-50 tahun, sebagian besar ibadah sholatnya 5 waktu meskipun hanya sebagian yang sholat di masjid. Apabila dilihat dari kegiatan keagamaan seperti pengajian dan yasinan, ibu yang usia 40-50 tahun mengikuti kegiatan rutin keagamaan tersebut.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause di Banyudono Kecamatan Dukun Magelang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, karena pengambilan datanya dilakukan dalam satu waktu yang sama (Hidayat, 2007).

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah kecerdasan

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita berumur 40-50 tahun yang ada di Desa Banyudono Kecamatan Dukun yang berjumlah 366 orang pada tahun 2014.

Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional random Sampling*, kemudian dilakukan teknik *Simple Random Sampling* secara acak sederhana dengan mengundi. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 84 responden.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 15 Dusun di Desa Banyudono Kecamatan Dukun.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berbagai cara, meliputi:

Data Primer, diperoleh langsung dari ibu premenopause melalui wawancara dengan alat kuesioner. Data Sekunder, berupa jumlah ibu yang berusia 40-50 tahun yang didapatkan dari Puskesmas dan

spiritual, sedangkan Variabel terikat (*dependent*) adalah kecemasan ibu premenopause.

Variabel pengganggu adalah variabel yang mengganggu variabel *independent* dan *dependent*, sehingga akan mempengaruhi variabel yang diteliti (Sastroasmoro dan Ismael, 2011), dimana tiga faktor yang akan diteliti adalah tingkat pendidikan, status kerja dan kondisi ekonomi.

Bidan Desa Banyudono, Kecamatan Dukun.

Analisa Data

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi masing-masing variabel. Pada penelitian ini variabel berjenis kategorik disajikan berupa frekuensi prosentase dari data yang dianalisa.

Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui sebuah uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Gamma* dan *Somers'd*, karena hipotesis korelatif ordinal tabel B x K. Apabila hasil dari uji statistik nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut menunjukkan korelasi yang bermakna.

Analisa multivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara banyak variable, menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel yang digunakan adalah variabel kategorik, meliputi tingkat pendidikan, status kerja, dan ekonomi.

Berdasarkan pendidikan adalah pendidikan dasar sebanyak 50 orang (59,5%).

Berdasarkan status kerja adalah sebagian besar bekerja sebanyak 66 orang (78,6%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Ibu Premenopause

Berdasarkan umur, sebagian besar ibu premenopause usia antara 46-50 tahun.

Berdasarkan ekonomi dibawah rata-rata UMR sebanyak 60 orang (71,4%).

Kecerdasan Spiritual

Sebagian besar ibu premenopause memiliki kecerdasan spiritual dalam kategori sedang sebanyak 45 orang (53,6%).

Kecemasan

Sebagian besar ibu premenopause dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 50 orang (59,5%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis penelitian diperoleh umur ibu premenopause paling banyak antara 46-50 tahun mengalami kecemasan ringan (42,9% dengan jumlah 36 ibu premenopause). Uji analisis dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan *p value* adalah $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan umur dengan kecemasan ibu premenopause.

Hasil analisis diperoleh ibu premenopause paling banyak dengan pendidikan dasar mengalami kecemasan ringan (35,7% dengan jumlah 30 ibu premenopause). Nilai

koefisien korelasi yang dimiliki berdasarkan uji analisis *Gamma dan Somers'd* adalah sebesar -0,662 yang berarti hubungan kuat. Nilai *p value* adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ibu premenopause.

Hasil analisis diperoleh ibu premenopause yang bekerja paling banyak mengalami kecemasan ringan (50,0% dengan jumlah 42 ibu premenopause). Hasil uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* nilai *p value* adalah $0,192 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan status kerja dengan kecemasan ibu premenopause.

Hasil analisis diperoleh ibu premenopause sebagian besar mempunyai ekonomi dibawah rata-rata paling banyak mengalami kecemasan ringan (45,2% dengan jumlah 38 ibu premenopause). Hasil uji analisis *Kolmogorov-Smirnov* nilai *p value* adalah $0,008 < 0,05$ yang berarti ada hubungan ekonomi dengan kecemasan ibu premenopause.

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Ibu Premenopause

Hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Ibu Premenopause di Desa Banyudono, Bulan Juli 2014

Kecerdasan Spiritual		Kecemasan				Total	<i>r</i>	<i>p</i>
		Tidak ada kecemasan	Ringan	Sedang	Berat			
Rendah	n	0	0	0	0	-0,558	0,002	
	%	0	0	0	0			
Sedang	n	1	28	16	45			
	%	1,2	33,3	19,0	53,6			
Tinggi	n	10	22	7	39			
	%	11,9	26,2	8,3	46,4			
Total	n	11	50	23	84			
	%	13,1	59,5	27,4	100,0			

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar ibu premenopause mempunyai

kecerdasan spiritual sedang yang mengalami kecemasan ringan (33,3%

dengan jumlah 28 ibu premenopause). Hasil dari uji *Gamma dan Somers'd* dapat diketahui nilai $r = -0,558$ berarti sedang dan nilai p value adalah 0,002

Analisis Multivariat

Dari hasil analisis bivariat terdapat 3 variabel yang akan dilanjutkan untuk dilakukan analisis multivariat (p value $<0,25$) yaitu pendidikan, status

yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause.

kerja, dan ekonomi. Jenis variabel tersebut akan dianalisis menggunakan regresi logistik karena data yang akan diolah merupakan data kategorik. Berikut ini hasil dari analisis regresi logistik:

Tabel 3

Analisis Multivariat Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Ibu Premenopause di Desa Banyudono Bulan Juli 2014

	Variabel	Koefisien	p	OR (IK 95%)
Langkah 1	Pendidikan	-1,275	0,044	0,28 (0,08-0,97)
	Status Kerja	0,656	0,280	1,93 (0,59-6,33)
	Ekonomi	-1,415	0,088	4,12 (0,81-20,86)
	Constant	1,078	0,141	
Langkah 2	Pendidikan	-1,399	0,024	0,25 (0,08-0,83)
	Ekonomi	1,632	0,042	5,11 (1,06-24,64)
	Constant	1,606	0,004	

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	2,989	4	0,560
2	0,802	2	0,670

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan Variabel ekonomi memiliki hubungan paling kuat yang mempengaruhi kecemasan ibu premenopause karena didapat nilai p value 0,024 $<0,05$ dan memiliki nilai OR= 5,11 (IK 95%, 1,06-24,64),

artinya ibu premenopause dengan status ekonomi tinggi cenderung terjadi kecemasan 5,11 kali dibandingkan dengan ibu premenopause dengan status ekonomi rendah.

Pembahasan

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Ibu Premenopause di Desa Banyudono Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan 28 ibu premenopause memiliki kecerdasan spiritual sedang mengalami kecemasan ringan 33,3%, sedangkan 22 ibu premenopause memiliki kecerdasan spiritual tinggi mengalami kecemasan ringan 26,2%. Hasil dari uji *Gamma dan Somers'd* dapat diketahui nilai $r = -$

0,558 berarti sedang dan nilai p value adalah 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kecemasan ibu premenopause.

Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna hidup dan nilai. Kecerdasan spiritual membuat seseorang menilai bahwa tindakannya

lebih bermakna (Agustin, 2001). Dengan adanya peningkatan kecerdasan spiritual membuat ibu premenopause mampu memaknai dan menerima perubahan kondisinya sendiri sehingga menurunkan kecemasan. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka seseorang akan menjadi lebih mampu menghadapi permasalahan yang menyebabkan kecemasan, sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin rendah kecemasan menghadapi menopause.

Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pola pikir sehingga menjadi lebih mampu mengatasi permasalahan hidup. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Dengan terus berpikir positif terhadap masalah hidup, maka bukan suatu hal yang mustahil bila segala problematika hidup dapat teratasi, karena kecerdasan spiritual dapat menjadi acuan hidup arif dan bijaksana secara spiritual (Zohar & Marshall, 2007).

Dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bushehr Iran, yaitu terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan spiritual dengan kebahagiaan. Melibatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir dan bertindak telah memberikan sebuah jalan yang dapat menghantarkan menuju hidup berkualitas (Fatemeh & Hamidreza, 2010). Penelitian lain terkait kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh Animasahun (2010) mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual lebih penting untuk proses penyesuaian dan kesuksesan hidup, keduanya lebih baik daripada kecerdasan intelektual.

Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Ginanjar (2003) yang menyatakan bahwa ketiga jenis kecerdasan tersebut adalah sesuatu yang

penting dalam kehidupan seseorang. Khususnya kecerdasan spiritual, karena kecerdasan ini yang mempunyai bobot sumbangan paling besar dibanding dengan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual merupakan dimensi untuk mendapatkan kekuatan ketika menghadapi penyakit fisik dan masalah psikis seseorang (Zohar & Marshall, 2007). Seperti yang dikemukakan oleh Faribos, *et al* (2010) bahwa kecerdasan spiritual menjadikan hidup seseorang lebih bahagia.

Individu yang mampu untuk mengendalikan kecerdasan spiritualnya dapat melakukan pengaturan diri dengan baik yang ditandai dengan kesadaran tinggi sehingga memandang suatu masalah lebih bermakna dan lebih positif. Kemampuan memahami masalah yang dihadapi menjadikan individu lebih siap memahami kenyataan yang ada (Sukidi, 2002). Penerapan kecerdasan spiritual oleh individu dalam menghadapi masalah kehidupan terutama kecemasan menghadapi menopause adalah sebagai potensi modal utama yang baik dalam menghadapi perubahan-perubahan fisik dan psikologis masa premenopause.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi pilihan dan kenyataan hidup yang baik ataupun buruk serta menghadapi permasalahan yang ada tiba-tiba (Agustin, 2001). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ketika menghadapi persoalan hidupnya, tidak hanya dipecahkan dengan rasional dan emosional tetapi dihubungkan dengan makna kehidupan yaitu individu dapat melihat bahwa menopause adalah hal yang lumrah dan tetap berpikiran positif. Dengan menerima kenyataan bahwa wanita akan mengalami menopause maka kejadian kecemasan dapat teratasi karena ibu premenopause mau menerima perubahan - perubahan yang terjadi pada dirinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis karakteristik ibu premenopause di Desa Banyudono adalah sebagian besar umur ibu premenopause antara 46-50 tahun, pendidikan adalah pendidikan dasar, status kerja adalah bekerja, dan ekonomi adalah dibawah rata-rata.

Kecerdasan spiritual ibu premenopause di Desa Banyudono terbanyak dalam kategori kecerdasan spiritual sedang.

Kecemasan ibu premenopause di Desa Banyudono terbanyak dalam kategori kecemasan ringan.

Hasil analisis yang telah dilakukan adalah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan ibu premenopause dengan *p value* 0,002.

Hubungan paling erat dengan terjadinya kecemasan ibu premenopause adalah variabel ekonomi dengan analisis multivariat dengan *p value* 0,042 dan OR= 5,11.

5. REFERENSI

- Animasahun, R. A. (2010). *Intelligent Quotient, emotional Intelligent and Spiritual Intelligent as Correlates of Prison Adjustment Among Inmates in Nigerian Prisons*. Accessed on February 19, 2013 from www.krepublisher.com
- Apriyanti, Emi. (2012). *Attitudes of Klimakterium's Woman in Dealing Menopause Period at Jimus Village Polanharjo District Klaten Regency*. Klaten : STIKES Dutagama
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, R & Magestuti, R. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual terhadap Agresivitas pada Mahasiswa UIN Malang*, *Journal from JIPTUMPP*. Accessed on March 2014 from UMM Digital Library
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baziad, Ali. (2003). *Menopause & Andropause*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Branden, N. (2005). *Kekuatan Harga Diri*. Batam: Interaksa
- Conley, Terry. (2006). *Breaking Free From the Anxiety Trap*. Accessed on October 2009 from <http://www.wshg.org.uk>.
- Dahlan, M.S. (2013). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dincer, K. (2007). *Educators Role as Spiritually intelligent leaders in educational institution*. *Journal of Human Sciences*. Accessed on February 2013, from <http://insanbilimleri.com>
- Faribors, B., & Fatemeh, A., & H. (2010). *The Relationship between Nurses Spiritual Intelligence and Happiness in Iran*. *Procedia Social and Behavioral Science* 5. Accessed on February 20, 2013 from <http://www.sciencedirect.com>
- Fitri Maysaroh, Novita. (2012). *Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause dalam Menghadapi Masa Menopause di Dusun Kedung Ringin Desa Kedung Waduk Kecamatan Karang Malang Sragen*. Surakarta: STIK Kusuma Husada Accessed on Juny 2010 from

- digilib.stikeskusumahusada.ac.id
- Fransiska, Ardes. (2012). *Hubungan Kesiapan Wanita dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di RW IX Gatak Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Accessed on July 2012 from ml.scribd.com
- Ginanjari, A. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga
- Glasier, A. (2005). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Gunarso, Singgih D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, & Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hawari. (2004). *Management Stres, Cemas, Depresi*. Jakarta: Gaya Baru
- Hidayat. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Ismiyati, Atik. (2010). *Hubungan Tingkat pengetahuan tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Ibu Premenopause di Perumahan Sewon Asri Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Irmawati. (2003). *Tinjauan Psikologi Masalah Menopause dan Andropause*. diambil dari www.usu.ac.id/id/files/artikel/menopause_andro_irma.pdf
- Juniati, Ni Komang. (2012). *Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Usia 40-48 Tahun dalam Menghadapi Menopause di Dusun Mundu Kelurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Respati
- Kasdu, Dini. (2002). *Kiat Sehat dan Bahagia di Umur Menopause*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Lestari, D. (2010). *Seluk Beluk Menopause*. Yogyakarta: Gara Ilmu
- Machfoedz, Ircham. (2008). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, I.B. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta
- Nuril Ilmi, Titin Eka Nuriyana. (2012). *Hubungan Persepsi Menopause dengan Kecemasan Menopause di Desa Sambibulu, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur*. Accessed on Agustus 2012 from www.ebookaaa.org
- Nurmaafi, Dimas. (2013). *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Gejala Depresi Lanjut Usia di Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi*

- Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. (2007). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Prihatini, E. (2012). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Post Masektomi Di RSUD Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.* Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.
- Proverawati A, Sulistyawati E. (2010). *Menopause dan Sindrom Premenopause.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Puspitasari N, & Aprilia N.I. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause.* Surabaya: UNAIR
- Riwidikdo, Handoko. (2012). *Statistik Kesehatan.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Romadhona, Ayu. (2010). *Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Wanita Usia Menopause dengan Wanita Reproduksi di RW.1 Kelurahan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.* Surakarta: UNS, Fakultas Kedokteran
- Sastroasmoro, S. Ismael, S. (2011). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Edisi 4. Jakarta: Sagung Seto
- Sastrawinata, Sulaiman. (2008). *Wanita dalam Berbagai Masa Kehidupan, dalam Hanifa Winkjosastro,ed. Ilmu Kandungan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Smart, Aqila. (2010). *Bahagia diusia Menopause.* Jogjakarta: A Plus Book
- Soekanto. (2002). *Sosiologi sebagai Suatu Pengantar.* Jakarta: CV Rajawali
- Spencer, R. Burn, R. (2007). *Menopause.* Jakarta: Airlangga
- Stuart, G.W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC
- Stuart, G.W & Laraia, M.T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing.* Missouri: Mosby
- Sugiyono. (2007). *Statistika Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta
- Suheimi, H.K. (2006). *Pola Hidup untuk Meningkatkan Kualitas Wanita Menopause.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sukidi. (2004). *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual : Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ.* Cetakan Kedua. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suliswati. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa.* Jakarta: EGC
- Sumantri, Arif. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Kencana
- Susiana Marga Praju. (2007). *Hubungan Gambaran Diri dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Masa Menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan.* Medan: Fakultas Kesehatan Universitas Sumatera Utara
- Wijayanti, Maria Tri. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kecemasan pada Wanita PreMenopause.* Surakarta: Universitas Sebelas

Maret, *Accessed on 1 January*
2011 *from*
<http://eprints.uns.ac.id>

Winkjosastro, Hanifa. (2005). *Ilmu Kandungan Edisi III*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wiramihardjo, Sutardjo. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT Refika Aditama

Witkin-Laonil, G. (1996). *Wanita dan Stress*. Jakarta: Arcon

Zohar D & Marshall I. (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka